

Edukasi Kewirausahaan Sebagai Upaya Menanamkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini dalam Mendukung Program MKBM Asistensi Mengajar di Salama Kelurahan Na'e Kota Bima

Entrepreneurship Education as an Effort to Implement an Entrepreneurial Soul From An Early Early Time In Supporting The Teaching Assistance MKBM Program In Salama Na'e District, Bima City

Kartin Aprianti^{1*}, Irma Mardian², Muh. Abie Nasution H³, Anna Nurul Ike⁴, Alfiana Ayu S⁵, Tria Rosalina⁶, Aulia Rizqi M⁷, Birrul Walidaini⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Korespondensi Penulis : kartinaprianti93@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 13, 2024

Revised: Oktober 27, 2024

Accepted: November 11, 2024

Online Available: November 14, 2024

Keywords: *Entrepreneurship Education; Early Entrepreneurial Spirit; Teaching Assistance; MBKM.*

Abstract: *One of the programs that is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) is Teaching Assistance. The Teaching Assistance Program is an activity carried out by students in order to enrich their academic experience, improve their teaching skills, and assist with the learning process at school or college. Through the Teaching Assistance Program by the KKNT-MBKM TEAM at SDN 16 Kota Bima and SDN Integral Lukman Hakim Kota Bima, steps have been taken to provide education related to entrepreneurship and also its implementation to students with the aim of making them become more creative, innovative, independent, responsible and confident. Providing entrepreneurship socialization and its implementation to students is a process to train their entrepreneurial spirit from an early age in accordance with their creativity and innovation, so that they can increase their potential. The results of this service show that the students involved are starting to show an increase in their understanding of entrepreneurship. They are braver in expressing ideas and more active in learning activities.*

Abstrak

Salah satu Program yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah Asistensi Mengajar. Program Asistensi Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam rangka memperkaya pengalaman akademik, meningkatkan keterampilan mengajar, dan membantu proses pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi. Melalui Program Asistensi mengajar oleh TIM KKNT-MBKM di SDN 16 Kota Bima dan SDN Integral Lukman Hakim Kota Bima dilakukan langkah-langkah memberikan Edukasi terkait kewirausahaan dan juga implementasinya kepada siswa dengan tujuan agar mereka menjadi lebih kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Pemberian sosialisasi kewirausahaan dan implementasinya kepada siswa adalah suatu proses untuk melatih jiwa wirausaha nya sejak dini sesuai dengan kreativitas dan inovasi yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan potensi dalam diri mereka. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat mulai menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang kewirausahaan. Mereka lebih berani mengungkapkan ide dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Edukasi Kewirausahaan; Jiwa Wirausaha Sejak Dini; Asistensi Mengajar; MBKM.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan serta pengajaran ataupun latihan bagi perannya di masa depan (Wangsi dkk, 2024 ; Putra dan Sudarsono, 20224). Oleh karena itu, Pendidikan Kewirausahaan harus diajarkan kepada siswa yang tujuannya adalah mempersiapkan mereka untuk berwirausaha sejak dini sehingga siap terjun kedalam perekonomian di masa depan. Kemendikbud mengombinasikan

pendidikan kewirausahaan dengan lembaga pendidikan terpadu SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi dengan harapan peserta didik dapat tumbuh dengan berwirausaha (Amalia dkk, 2023).

Pendidikan kewirausahaan melatih siswa untuk memiliki karakter mandiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menjadi karyawan di perusahaan atau usaha orang lain. Para siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan juga mampu melihat sesuatu secara kritis dan kreatif, sehingga selalu melihat peluang dalam suatu masalah yang muncul. Kewirausahaan itu sendiri pada dasarnya adalah sikap dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang bernilai dan dapat bermanfaat bagi banyak orang seperti diri kita sendiri (Candra, 2023)

Dalam pendidikan mandiri, keberanian untuk menciptakan sesuatu yang baru merupakan salah satu ciri dari pendidikan kewirausahaan. Wirausaha mempunyai tujuan yang berorientasi kemajuan untuk memperoleh materi, yang ciri-cirinya adalah berani mengambil risiko, terbuka terhadap teknologi, dan mengutamakan materi. Kewirausahaan tidak hanya didasarkan pada tujuan materi, tetapi juga memiliki tujuan lain, seperti berpikir positif, tanggung jawab, dan sebagainya (Dewi dkk, 2024; Hutahaean dkk 2023).

Sekolah dasar yang merupakan jenjang pendidikan formal yang lebih rendah diharapkan mampu memberikan pendidikan kewirausahaan kepada siswa. Pendidikan kewirausahaan sejak dini melatih siswa untuk berpikir seperti pengusaha sehingga bekal untuk masa depan berwirausaha. Aisyah (Pudjoprastyono, 2023) menyebutkan bahwa banyak peserta didik yang kurang memiliki sikap percaya diri dan malu untuk aktif dalam pembelajaran dikarenakan takut untuk memulai sesuatu dan memiliki pemikiran akan mengalami kegagalan.

Meskipun masa kanak-kanak adalah masa emas untuk bekerja dan mencoba hal-hal baru, mereka mendorong siswa untuk termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, para siswa memerlukan suatu kegiatan dimana mereka dapat dengan bebas menyalurkan ide-idenya sehingga dapat mengembangkan karakter sebagai percaya diri, pekerja keras, berani mengambil risiko dan pemikir kritis. Karakter tersebut dapat dipupuk dengan bantuan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah dasar. Pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar sendiri bisa dilakukan melalui ekstrakurikuler, terintegrasi dengan mata pelajaran lain, atau bahkan menjadi pelajaran yang berdiri sendiri (Putra dan Sudarsono, 2024).

Salah satu Program yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah Asistensi Mengajar. Program Asistensi Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam rangka memperkaya pengalaman akademik, meningkatkan keterampilan mengajar, dan membantu proses pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi.

Melalui Program asistensi mengajar oleh tim KKNT-MBKM di SDN 16 Kota Bima dan SDN Integral Lukman Hakim Kota Bima, dilakukan langkah-langkah memberikan Edukasi terkait kewirausahaan dan juga implementasinya kepada siswa dengan tujuan agar mereka menjadi lebih kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Pemberian sosialisasi kewirausahaan dan implementasinya kepada siswa adalah suatu proses untuk melatih jiwa wirausaha nya sejak dini sesuai dengan kreativitas dan inovasi yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan potensi dalam diri mereka.

Kegiatan edukasi kewirausahaan dan penerapannya dengan kegiatan pelatihan pembautan produk wirausaha diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menggali potensi yang mereka miliki melalui sumber daya yang ada di sekitar. Mengingat adanya persaingan dan tantangan yang signifikan dalam dunia wirausaha, minat tersebut harus disertai dengan perencanaan dan kalkulasi yang cermat agar usaha yang dijalankan dapat berhasil.

Ketertarikan dalam berwirausaha akan mendorong individu untuk aktif mencari dan memanfaatkan peluang yang ada, dengan maksud mengembangkan usaha dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dengan semangat dan bakat kewirausahaan, tingkat kreativitas dan inovasi dapat ditingkatkan secara signifikan. Praktik kewirausahaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat berwirausaha yang dibangun sejak dini.

2. METODE

a. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah untuk dijadikan topik pengabdian dari fakta yang muncul di lingkungan sekolah dasar tentang pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini melalui program sosialisasi kewirausahaan.

b. Survei lapangan

Setelah mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan topik penelitian, maka ditentukan objek yang menjadi sasaran Pengabdian secara langsung. Sasarannya adalah murid sekolah dasar dari SDN 16 Kota Bima dan SDN Integral Lukman Hakim Kota Bima, karena Kegiatan ini berfokus untuk mengedukasi pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini di sekolah tersebut.

c. Pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang kewirausahaan yang berisi pengenalan konsep dasar, manfaat dan peluang bisnis. Setelah itu siswa dilatih membuat produk hasil karya mahasiswa KKNT- MBKM yaitu varian rasa tarekli, dodol mangga dan teh daun mangga.

d. Evaluasi dan Refleksi.

Dalam kegiatan ini dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait pengalaman siswa selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan .

3. HASIL DAN DISKUSI

Inisiasi awal kegiatan dilakukan dengan koordinasi pada melibatkan pihak SDN 16 Kota Bima dan SDN Integral Lukman Hakim Kota Bima yang terdiri dari kepala Sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler . Tahapan kegiatan diawali dengan paparan agenda pelaksanaan kegiatan dan ekspos target capaian yang akan dihasilkan dari hasil pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Inisiasi Awal kegiatan

Sebelum pelatihan Tim Pemateri berupaya menciptakan suasana yang akrab dengan melibatkan seluruh siswa peserta pelatihan agar tercipta dinamika yang akrab. Suasana pelatihan yang dinamis tidak akan membosankan tentunya akan berpengaruh positif pada proses pembelajaran dalam pelatihan khususnya. Setelah tercipta suasana kelas yang kondusif, kemudian dilakukan pelatihan motivasi agar para peserta miliki motivasi, khususnya motivasi menjadi pengusaha muda yang sukses. Materi yang diberikan lebih menekankan pada motivasi dalam berwirausaha. suasana sosialisasi dan simulasi cukup menyenangkan, dimana semua peserta terlihat aktif.



Gambar 2. Edukasi Kewirausahaan

Hasil program menunjukkan bahwa siswa yang terlibat mulai menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang kewirausahaan. Mereka lebih berani mengungkapkan ide dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa mulai mencoba membuat produk kecil-kecilan, seperti kerajinan tangan dan makanan yang dijual kepada teman-temannya.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Produk Wirausaha

Pelatihan praktis membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar kewirausahaan, seperti kreativitas, manajemen waktu, dan kemampuan bekerja dalam tim. Dalam evaluasi, siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berwirausaha di masa depan. Selain itu, guru di kedua sekolah menyampaikan bahwa program ini membantu siswa menjadi lebih mandiri dan berani mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program ini, seperti keterbatasan waktu dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat agar program kewirausahaan ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan kali ini adalah sebagai berikut, Motivasi dan minat siswa untuk berwirausaha setelah dilaksanakan kegiatan kali ini sudah mencapai bahkan melebihi target dari yang diharapkan. Peserta siswa sangat antusias dengan materi yang disampaikan, hal ini diketahui dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pemateri. Dari hasil respon yang diberikan oleh peserta kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berwirausaha. Peserta siswa sangat antusias dengan materi yang disampaikan dan banyak dari mereka yang ingin memulai berwirausaha.

5. DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A. P., Putri, R. M., Nailah, U. F., Kurniawan, B. I., Nindiaputra, R. A., & Arum, D. P. (2023). Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui program sosialisasi kewirausahaan terhadap siswa SD Negeri Kauman 2 Blitar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 46–56.
- Candra, D. (2023). Edukasi pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 1694–1698.
- Dewi, N. P., Ramadhan, F., Mursal, M., Fawwaz, L. K., & Liana, L. (2024). Meningkatkan kreativitas dan kewirausahaan anak sejak dini di Istana Panti Asuhan Al-Jufri Batam. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 212–230.
- Hutahaean, L. E., & Kusumasari, I. R. (2023). Edukasi kewirausahaan melalui program kerja market day di SMP PGRI 400 Tangerang. *Near: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–6.
- Indriyarti, E. R., Murtiningsih, R. S., & Tribudhi, D. A. (2023). Edukasi dan pengetahuan terhadap pentingnya karakteristik berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 7(1).
- Pudjoprastyono, H., Laili, A. N., Sijabat, R. O., & Hilda, A. (2023). Pengembangan kewirausahaan melalui program sosialisasi dan praktik pemanfaatan barang bekas di SD Yamassa Surabaya. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 2(01), 38–43.
- Putra, F. F. H., & Sudarsono, A. (2024). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini kelas III pada SD Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(1), 7–14.
- Wangsi, M. M., Wijastuti, R. D., Andjar, F. J., Jamil, A., & Ridwan, A. (2024). Sosialisasi motivasi berwirausaha sejak dini pada siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2363–2369.